

Pengaruh *Love of Money* dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud* BPKP

Anak Agung Kompyang Finty Udayani ¹, Komang Nicky Artamevia Karyadewi ¹,
I Wayan Kartana ^{1*}, I Dewa Ayu Kristiantari ¹

¹ Magister Akuntansi / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

*email: kartana@warmadewa.ac.id

ABSTRACT

An observable empirical event relevant to this study is the BPKP case, which reflects weaknesses in auditor ethics and independence in carrying out their duties. The annulment of the audit results by the Administrative Court (PTUN) suggests that the calculation methods employed by the auditors were considered unprofessional, particularly in assessing the total project loss based on a contract using a unit price system. This highlights potential deviations or negligence within the audit process, ultimately diminishing the credibility of auditors and the effectiveness of oversight in detecting fraud—fraud that may arise due to various elements, namely (Y), influenced by factors such as (X1) and (X2), with (Z) serving as a moderating variable. This study aims to uncover how each independent variable (X) influences the main variable (Y), and whether this relationship is moderated by (Z). The exploration employs Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS) as the analytical technique. The unit of analysis in this investigation consists of auditors at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of Bali Province, with a population of 68 individuals. A total of 68 selected participants served as the sample, representing the broader population. The data analysis reveals that, individually, the variable (X1) does not exert a significant or substantial effect on (Y), whereas (X2) shows a significant and substantial influence on (Y). Furthermore, (Z) is found to moderate the relationship between (X1) and (Y), but not between (X2) and (Y), within the research setting at BPKP Bali Province.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Love of Money,
Moralitas
Individu,
Pencegahan
Fraud*

Peristiwa empiris yang dapat diamati perusahaan ini adalah BPKP Kasus ini mencerminkan adanya kelemahan dalam etika dan independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Pembatalan hasil audit oleh PTUN menunjukkan bahwa metode perhitungan yang digunakan auditor dianggap tidak profesional, terutama dalam menilai total kerugian proyek berdasarkan kontrak yang menggunakan sistem unit price. Hal ini menyoroti adanya potensi penyimpangan atau kelalaian dalam proses audit, yang pada akhirnya dapat mengurangi kredibilitas auditor dan efektivitas pengawasan terhadap potensi kecurangan (*fraud*) yang terdapat akibat berbagai elemen (Y) seperti (X1) serta (X2), elemen (Z) sebagai moderasi. Penelitian ini berambisi untuk membongkar bagaimana setiap entitas (X) memancarkan pengaruhnya terhadap entitas utama (Y) serta apakah dimoderasi oleh (Z).

Eksplorasi ini menggunakan teknik SEM-PLS. Gugusan subjek dalam penyelidikan ini adalah auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bali dengan populasi 68 orang dan contoh acaknya adalah spesimen-spesimen terpilih yang mewakili gugusan besar tersebut 68 partisipan. Penjabaran data memperlihatkan bahwa secara terpisah, masing-masing variabel (X1) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dan substansial terhadap (Y), (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan dan substansial terhadap (Y) dan (Z) mampu memoderasi (X1) sedangkan tidak pada (X2) secara terpisah di lokasi penelitian, yaitu BPKP Provinsi Bali.

PENDAHULUAN

Kecurangan (fraud) merupakan masalah yang terus berkembang dan dilakukan oleh individu dari dalam maupun luar organisasi (Durnila, 2018). Penelitian Maharani et al., (2023) membahas tentang kasus fraud terbesar selama 95 tahun. Di Indonesia, kasus kecurangan akuntansi menjadi masalah serius karena kasus kecurangan akuntansi terus meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, personal culture dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) (Puspitasari et al., 2023). Di Indonesia, praktik fraud seperti kolusi, nepotisme, dan penyalahgunaan dana publik telah menjadi sorotan (Istiariani, 2018). Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), Indonesia menempati peringkat empat di Asia dalam jumlah kasus fraud pada tahun 2022 setelah Australia, China, dan Malaysia (ACFE, 2022). Namun, berdasarkan rilis terbaru ACFE bertajuk Asia-Pacific Occupational Fraud 2024, Indonesia berada di peringkat ke-3 di wilayah Asia-Pasifik dengan 25 kasus, di mana korupsi menjadi jenis fraud yang paling dominan (ACFE, 2024). Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, Indonesia masih rentan terhadap risiko kecurangan. Kasus dugaan korupsi repo saham Bank Maluku tahun 2014 dan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) tahun 2016-2017 menunjukkan perlunya peningkatan transparansi dan efisiensi dalam proses audit (maluku.bpk.go.id 2020).

Fraud sering kali dipicu oleh tekanan, rasionalisasi, dan kesempatan (*opportunity*) (teori *triangle fraud*). *Fraud Triangle Theory*, yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penipuan. Teori ini mengidentifikasi tiga elemen kunci: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Sari dan Kusuma, 2019). Tekanan mencakup faktor-faktor yang mendorong individu ke perilaku tidak etis, sementara kesempatan muncul dari kelemahan dalam kontrol internal (SAS No. 99, 2002). Rasionalisasi adalah justifikasi moral individu terhadap tindakan tidak etis, yang sering kali sulit diukur (Novita, 2019). Piramida fraud menyoroti bagaimana berbagai pihak terlibat dalam penipuan, dengan individu di tingkat bawah sering menjadi korban dari individu di tingkat atas (Sari dan Kusuma, 2017).

Pencegahan fraud adalah tanggung jawab manajemen yang melibatkan audit internal untuk menilai efektivitas tindakan pencegahan (Ayem dan Kusumasari, 2020). Pencegahan ini mencakup pengurangan kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan pada karyawan, dan mengeliminasi rasionalisasi. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah membangun struktur pengendalian internal yang baik, meningkatkan kultur organisasi, dan mengoptimalkan fungsi audit internal (Amrizal, 2004). Faktor "love of money" (Tang, 1992) dan moralitas individu (Aprilia dan Yuniasih, 2021) juga mempengaruhi perilaku kecurangan.

Love of money merujuk pada kecintaan seseorang terhadap uang, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka (Tang, 1993). Individu dengan tingkat love of money yang tinggi cenderung melihat uang sebagai sumber kebahagiaan dan ukuran keberhasilan (Tang dan Chiu, 2003). Kecintaan ini dapat menjadi akar dari perilaku tidak etis, di mana individu mencari pembenaran untuk tindakan tidak jujur mereka (Muhaimin, 2021).

Moralitas adalah kemampuan individu untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk (Fahmi, 2013). Moralitas muncul ketika individu bertindak berdasarkan kesadaran akan tanggung jawabnya, bukan karena keserakahan (Umam, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan dalam pencegahan fraud; semakin tinggi moralitas, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan (Anandya dan Werastuti, 2020).

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberikan makna yang lebih dalam terhadap hidup dan permasalahan yang dihadapi (Zohar & Marshall, 2007). SQ membantu individu untuk berpikir holistik dan memiliki integritas tinggi (Wibowo, 2015). Selain itu, SQ juga berfungsi sebagai landasan untuk mengoptimalkan kecerdasan intelektual (IQ) dan emosional (EQ) (Firdaus, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh love of money terhadap kecurangan (Muhaimin, 2021; Meurah et al., 2022; Suryandari dan Pratama, 2021), serta hubungan antara moralitas individu dan kecenderungan melakukan kecurangan (Anandya dan Werastuti, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh love of money dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud di BPKP Provinsi Bali, dengan mengintegrasikan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi (Vaughan, 2002; Romadaniati dkk., 2020).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bali, yang merupakan lembaga pemerintah non-kementerian bertugas dalam pengawasan keuangan dan pembangunan. Objek penelitian ini adalah pengaruh love of money dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan di BPKP Provinsi

Bali. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 68 auditor BPKP, dan karena jumlah populasi yang terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi variabel bebas, yaitu love of money (X1) dan moralitas individu (X2), serta variabel moderasi yaitu kecerdasan spiritual (Z), yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencegahan fraud (Y), yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Definisi operasional variabel love of money diukur menggunakan Money Ethic Scale (MES), dengan indikator seperti baik, jahat, dan prestasi. Moralitas individu didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian etis dan diukur dengan indikator seperti kesadaran tanggung jawab dan nilai kejujuran. Kecerdasan spiritual diukur dengan indikator seperti kesadaran diri dan moral. Pencegahan fraud didefinisikan sebagai langkah-langkah untuk mengurangi risiko kecurangan, dengan indikator seperti budaya kejujuran dan tanggung jawab manajemen.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan survei dan kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebar. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS), yang memungkinkan pengujian hubungan antara variabel laten. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul, sedangkan uji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) dievaluasi untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode bootstrapping, dengan kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan nilai t-statistik dan p-value.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dibentuk dari Djawatan Akuntan Negara pada tahun 1936 dan menjadi lembaga non-departemen pada tahun 1983. BPKP bertugas mengawasi pengelolaan keuangan negara dan daerah, serta pembangunan nasional. Struktur organisasi BPKP dirancang untuk memfasilitasi fungsi pengawasan yang objektif dan efisien. Penelitian melibatkan 40 auditor di BPKP Provinsi Bali. Responden terdiri dari 55% perempuan dan 45% laki-laki, dengan 90% berusia di atas 30 tahun dan 85% memiliki gelar Sarjana. Indikator "love of money" dan "moralitas individu" dinilai tinggi, sedangkan pencegahan fraud menunjukkan hubungan yang signifikan dengan moralitas individu dan kecerdasan spiritual. Metode Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk analisis. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan semua indikator valid dan reliabel. R-Square untuk pencegahan fraud adalah 0,808, menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel lain.

Pengaruh Love of Money Terhadap Pencegahan Fraud Pada BPKP Provinsi Bali

Hasil pengujian menunjukkan bahwa love of money memiliki koefisien sebesar 0,165 dengan t-hitung 1,503 dan p-value 0,113, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud di BPKP Provinsi Bali. Temuan ini menunjukkan bahwa kecintaan berlebihan terhadap uang tidak selalu berdampak negatif dalam konteks pencegahan fraud. Individu yang memiliki orientasi finansial tinggi tidak selalu melakukan tindakan curang, karena banyak yang tetap berpegang pada prinsip etika. Upaya pencegahan fraud lebih dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal yang efektif daripada dorongan finansial semata. Penelitian ini sejalan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa love of money tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada BPKP Provinsi Bali

Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, dengan koefisien 0,645, t-hitung 7,247, dan p-value 0,000. Hal ini berarti bahwa semakin baik moralitas individu di BPKP, semakin efektif pencegahan fraud. Individu dengan moralitas tinggi memiliki kesadaran etis yang kuat, sehingga lebih mampu menahan tekanan dan tidak memanfaatkan kesempatan untuk curang. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa moralitas individu berkontribusi positif dalam pencegahan kecurangan.

Hubungan Antara Love of Money Terhadap Pencegahan Fraud yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Spiritual

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memoderasi hubungan antara love of money dan pencegahan fraud, dengan koefisien 0,266, t-hitung 2,005, dan p-value 0,045. Ini menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual tinggi dapat mengendalikan dampak love of money, sehingga tidak mendorong tindakan fraud. Kecerdasan spiritual menanamkan nilai moral yang kuat, membantu individu lebih berhati-hati dan mengurangi rasionalisasi tindakan curang. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan peran positif kecerdasan spiritual dalam pencegahan fraud.

Hubungan Antara Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud yang Dimoderasi Oleh Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual juga memoderasi hubungan antara moralitas individu dan pencegahan fraud, dengan koefisien 0,219, t-hitung 2,300, dan p-value 0,027. Namun, dampaknya negatif, menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual, semakin lemah hubungan antara moralitas individu dan pencegahan fraud. Hal ini

mengindikasikan bahwa individu dengan kecerdasan spiritual tinggi mungkin lebih fleksibel dalam menilai situasi, sehingga mengurangi dampak langsung moralitas terhadap pencegahan fraud. Meskipun moralitas tetap penting, nilai-nilai spiritual dan norma sosial juga berperan dalam konteks ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa love of money tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud di BPKP Provinsi Bali, menunjukkan bahwa faktor ini tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah kecurangan. Di sisi lain, moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud; semakin baik moralitas seorang auditor, semakin efektif mereka dalam mencegah fraud. Kecerdasan spiritual juga berperan penting, karena mampu memoderasi pengaruh love of money terhadap pencegahan fraud dengan efek yang memperlemah hubungan tersebut. Selain itu, kecerdasan spiritual juga dapat memoderasi pengaruh negatif moralitas individu terhadap pencegahan fraud, di mana semakin tinggi kecerdasan spiritual, semakin lemah hubungan antara moralitas dan pencegahan fraud.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas, yaitu 40 responden, yang mungkin tidak mencerminkan kondisi seluruh auditor. Penelitian ini juga bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuesioner, yang dapat mempengaruhi akurasi hasil. Selain itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk BPKP di daerah lain yang mungkin memiliki karakteristik organisasi yang berbeda.

Disarankan agar BPKP Provinsi Bali meningkatkan pemilihan auditor berpengalaman dan memberikan pelatihan serta pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam audit dan investigasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi pencegahan fraud serta memperluas ruang lingkup penelitian ke lokasi yang berbeda, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan dapat diimplementasikan secara umum..

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, 2004. "Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor"
[Http://Www.Bpkp.Go.Id/Unit/Investigasi/Cegah_Deteksi.Pdf](http://www.bpkp.go.id/unit/investigasi/cegah_deteksi.pdf).
- Anandya, C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Iii (Persero) Benoa Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 185.
- Aprilia, K.W.I. And Yuniasih, N.W. 2021. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

- (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), Pp.25-45.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder. Dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing Dan Jasa Assurance*. Edisi Kelimabelas. Erlangga. Jakarta.
- Ayem, S., & Kusumasari, K. F. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 160.
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp). (2024). Unit Kerja Bpkp Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp). (Tahun). Unit Kerja. Bpkp. <https://Bpkp.Go.Id/Id/Unitkerja/30>
- Berita Kota Makassar. (2019, 21 Januari). PTUN menolak hasil audit BPKP. Berita Kota Makassar. <https://beritakotamakassar.com/berita/2019/01/21/ptun-menolak-hasil-audit-bpkp/>
- Bpkp Maluku. (2024). Audit Sejumlah Kasus Korupsi Mandek, Bpkp Maluku Menghinder. Diakses Dari <https://Maluku.Bpk.Go.Id/Audit-Sejumlah-Kasus-Korupsi-Mandek-Bpkp-Maluku-Menghinder/>
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063–1093. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V27.I02.P09>
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh kompetensi aparatur, moralitas individu, budaya organisasi, praktik akuntabilitas, dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (studi empiris pada desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal akuntansi trisakti*, 9(2), 323-340.
- Durnila, K., & Santoso, C. B. (2018). Pengaruh Audit Forensik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 12(1), 87-102.
- Fahmi, Irham. 2013. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, A., Wispandono, M., & Buyung, H. (2019). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai." *Eco-Entrepreneurship*, 5(1), 17-32
- Inas Sari (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Inspektorat Daerah Provinsi Bali. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Warmadewa : Denpasar
- Istiarani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 63–88.
- Ghozali & Latan (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0*. Semarang : Univesitas Diponegoro
- Husnurrosyidah, H. (2019). Pengendalian Internal, Love of money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Bmt Kabupaten Kudus. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 140-156.
- Huljanah, Dwi Nur. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo)

- Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Lestari, I.A.M.E. And Ayu, P.C. 2021. Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), Pp.101-116.
- Maharani, S., Rahman, A. A., & Dewi, V. S. (2023). Learn from the Biggest Accounting Fraud in 95 Years: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 23(1), 40–55. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v23i1.9215>
- Mahdi, S. A., Djaelani, Y., Suwito, S., & Buamonabot, I. (2021). Determinants Of Fraud Prevention With Spiritual Intelligence As Moderator. *Studies Of Applied Economics*, 39(12).
- Mandolang, F. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan Rsu Mohammad Noer Pamekasan). *Map (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 2(04), Pp.459-471.
- Meurah, T., Yusmita, F., & Darwanis, D. (2022). The Effect Of Organizational Commitment, The Effectiveness Of Internal Controls, Law Enforcement, Love of money, And Information Asymetries On Fraud (Empirical Study On Skpd Of North Aceh Regency Government). *Budapest International Research*
- Muhaimin. (2021). Pengaruh Love of money Dan Religiusitas Terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa Pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal Of Management*, 4(2), 121–133. <https://doi.org/10.37531/Yum.V11.75>
- Novita, Nova. 2019. "Teori Fraud Pentagon Dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi Kotemporer(Jako)-VOL 11 No 2-Juli2019-Halaman 64-73*
- Oliveira, F., & Marques, T. M. (2020). The Love of money And The Propensity To Engage In Unethical Behaviours: A Study In The Portuguese Context. *Academia Revista Latinoamericana De Administración*.
- Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Kerja Karyawan (Skripsi, Universitas Putera Batam). <https://repository.upbatam.ac.id/5551>
- Puspitasari, S. Y., Mranani, M., & Afif, N. (2023). Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, personal culture dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.31603/bacr.8795>
- Ramlah, R. T., & Cahyono, T. D. (2024, January). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal, Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Di Desa Sekecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa): Pencegahan Fraud. In *Proceeding Of Student Conference (Vol. 2, No. 5, Pp. 355-364)*.
- Romadaniati, R., Et al. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Boliyohuto. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2091-2102.
- Sari, I. M., & Kusuma, H. (2017). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 1-12.

DOI: 10.18202/Jamal.2017.04.8001

- Sari, I. M., & Kusuma, H. (2019). Fraud Triangle Theory: Pendekatan Strategis Dalam Mendeteksi Korupsi Dan Kecurangan Pada Laporan Keuangan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 1-12. DOI: 10.18202/Jamal.2019.04.10001
- Satriawan, S., Adri, R., & Hariyani, E. (2016). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru).
- Septiani, A. K., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1306-1317.
- Siwalima News. (2024). Bpkp Jangan Hambat Penuntasan Korupsi Repo Saham. Siwalimanews. <https://Siwalimanews.Com/Bpkp-Jangan-Hambat- Penuntasan-Korupsi-Repo-Saham/>
- Suci, B. M., & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Akuntansi Forensik, Whistleblowing Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 260-267.
- Suryandari, E., & Pratama, L. V. (2021). Determinan Fraud Dana Desa: Pengujian Elemen Fraud Hexagon, Machiavellian, Dan Love of money. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 55-78.
<https://doi.org/10.18196/Rabin.V5i1.11688>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, T.L.P. (1992). "The Meaning Of Money Revisited". *Journal Organizational Behaviour*, Vol.13, Pp 197-202.
- Tang, T., & Chiu, R. (2003). "Income, Money Ethics, Pay Satisfaction, Commitment, And Unethical Behavior: Is The Love of money The Root Of Evil For Hong Kong Employees?". *Journal Of Business Ethics*, Vol. 46, Pp. 13-30.
- Tang, T., Shin-Hsiung Tang, D., & Luna-Arocas, R. (2005). Money Profiles: The Love of money, Attitudes, And Needs. *Personnel Review*, 34(5), 603-618.
- Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Vaughan, F. 2002 "What Is Spiritual Intelligence?" *Journal Of Humanistic Psychology* 42(2):16-33.
- Wahab, A., & Syahid, A. (2021). *Education and Learning Journal Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan*. 2(1), 40-48.
- Wibowo. (2015). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zahrah, A. A. (2024). Pengaruh Love of money, Machiavellian Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Efektivitas Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Opd Kab. Maluku Tenggara. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1205-1213.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Sq-Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.